

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata, “media” dan “pembelajaran”. Secara bahasa, istilah media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara dan saluran. Sementara dalam bahasa Arab, sinonim kata media adalah *wasa'il* yang berarti sarana atau jalan.<sup>27</sup> Media pembelajaran adalah segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, meja adalah sebuah sarana pembelajaran. Namun saat meja digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep bangun datar maka meja tersebut dapat disebut sebagai media pembelajaran. Begitu juga dengan benda-benda asli dan benda-benda rancangan yang dipersiapkan khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup>

Media dalam kegiatan pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan saat pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>29</sup>

Menurut Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik

---

<sup>27</sup> Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang:Fatawa Publishing, 2020) hlm: 1

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm: 4

<sup>29</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran* , (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm:3-4

(individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam atau di luar kelas) menjadi lebih efektif.<sup>30</sup>

Media pembelajaran adalah segala bentuk benda atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dari sumber belajar kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan keakuan siswa sehingga mendorong mereka untuk menciptakan suatu proses pembelajaran, menambah informasi baru untuk siswa. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

## 2. Jenis Media Pembelajaran

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

- a. Media auditif, yaitu media yang dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara, yang termasuk dalam media visual adalah foto, film slide, transparansi lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c. Media audio visual, yaitu jenis-jenis media yang selain mengandung unsur suara tapi juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, slide suara, dan lainnya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, karena mengandung unsur media auditif dan media visual.<sup>31</sup>

## 3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

### a. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, penggunaan media dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra. Terhadap

---

<sup>30</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm:4

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015) hlm: 211

pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Siswa yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahamannya dan lamanya ingatannya bertahan, dibandingkan dengan pembelajaran yang belajar lewat melihat dan mendengar. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa siswa ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Media sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pembelajaran terhadap materi ajar.<sup>32</sup>

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media dalam pembelajaran diantaranya:<sup>33</sup>

**Tabel 2.1 Manfaat Media Dalam Pembelajaran**

Aspek	Manfaat media pembelajaran	
	Bagi Guru	Bagi Siswa
Penyampaian materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi konkret	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, konkrit pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien, mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja	Memiliki waktu yang banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan
Minat	Mendorong minat belajar dan mengajar guru	Membangkitkan minat belajar siswa
Situasi belajar	Interaktif	Multi-Aktif
Hasil belajar	Kualitas Hasil mengajar lebih baik	Lebih mendalam dan utuh

4. Pemilihan Media Untuk Pembelajaran

<sup>32</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media .....*, hlm: 7

<sup>33</sup> Satrianawati, *Media .....*, hlm:9

Agar tidak salah memilih media, ada beberapa kriteria dalam pemilihan media yaitu:<sup>34</sup>

a. Kesesuaian

Ketika memilih media harus disesuaikan dengan materinya. Seperti guru menginginkan siswa untuk menyalakan komputer, maka guru harus mempersiapkan media yang menunjukkan langkah-langkah untuk menyalakan komputer.

b. Tingkat Kesulitan

Media yang disediakan oleh sekolah hanya buku dan papan tulis. Sedangkan di dalam buku biasanya gambarnya tidak jelas, kalimatnya terlalu panjang jadi susah untuk dipahami oleh siswa. Maka guru harus memperjelas dengan mediana sendiri.

c. Biaya

Dalam memilih media biasanya biaya menjadi masalah yang utama. Jangan memilih media yang mahal tapi tidak bisa bermanfaat untuk siswa. Pilihlah media yang harganya relatif murah tapi memiliki banyak manfaat bagi siswa untuk mempermudah memahami satu materi pembelajaran.

d. Ketersediaan

Biasanya masalah ketersediaan ini terjadi di sekolah yang fasilitasnya rendah. Ketika guru ingin menunjukkan cara menyalakan komputer tetapi sekolahnya tidak memiliki komputer, maka guru harus memilih media lain seperti menggambarkan langkah-langkah untuk menyalakan komputer di papan tulis.

e. Kualitas Teknis

Media yang sangat baik dan sangat bermanfaat ketika media itu memiliki kualitas teknis yang baik pula. Apabila media memiliki kualitas

---

<sup>34</sup>Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm: 92-93

teknis yang bisa digunakan untuk segalanya, untuk beberapa mater, maka media itu bisa dikatakan media yang memiliki kualitas teknik baik untuk memahamkan siswa dalam belajar.

## **B. Media Audio Visual**

### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio kemungkinan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. media audio visual dapat memotivasi siswa serta membangkitkan keiginan untuk mengetahui dan menyelidiki permasalahan yang akhirnya menjurus kepada pengertian yang lebih baik. Media audio visual dapat menghasilkan cara belajar yang efektif dan komunikatif dalam waktu yang lebih singkat. Efektif artinya memberikan hasil guna yang tinggi ditinjau dari segi pesan dan kepentingan siswa yang sedang belajar, sedangkan yang dimaksud dengan komunikatif ialah bahwa media tersebut mudah untuk dimengerti maksudnya dengan katalain, apa yang ditampilkan melalui media tersebut mudah untuk ditangkap atau dipahami oleh siswa.<sup>35</sup>

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>36</sup> Menurut Amalia Sapriati, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Media audio visual adalah alat bantu audio visual yang berupa alat yang dipergunakan dalam pembelajarn untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam mentransfer pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio visual merupakan media perantara

---

<sup>35</sup> Katarina K. Ujan, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Sleman Pada Materi Ekosistem*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2016) hlm: 28-29

<sup>36</sup> Ummysalam A.T.A Duludu, *Buku Ajar.....*, hlm: 51

atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>37</sup>

Media audio visual merupakan media perantara atau pengantar dengan unsur suara dan gambar. Media audio visual dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif, media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik karena mencakup kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.

## 2. Jenis-jenis Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam dalam jurnal Joni purwono dkk, media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Audio visual diam , yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide)
- b. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>38</sup>

## 3. Karakteristik Media Audio Visual

Menurut Yusufhadi Miarso dalam jurnal Joni purwono dkk, karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media

---

<sup>37</sup> Wahyu Bagja Sulfemi dan Nurhasanah, *Penggunaan Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS*, (Jurnal Pendas Mahakam, 2018) Vol.3, No.2, hlm: 152

<sup>38</sup> Joni Purwono, dkk. *Penggunaan Media....*, hlm: 131

ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.<sup>39</sup>

#### 4. Sifat-sifat Media Audio Visual

Menurut Djamarah S. B, dkk dalam jurnal Joni purwono dkk, media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- b. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- c. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (*pengalihan*) belajar.
- d. Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- e. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)
- f. Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.<sup>40</sup>

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

- a. Kelebihan media audio visual
  1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
  2. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
  3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tapi juga melakukan aktifitas mengamati, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.
  4. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Joni Purwono, dkk. *Penggunaan Media....*, hlm: 131

<sup>40</sup> Joni Purwono, dkk. *Penggunaan Media....*, hlm: 131

b. Kekurangan media audio visual.

1. Media suara lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
2. Perhatian penonton sulit dikuasai
3. Kurang mampu menyajikan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>42</sup>

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi atau "*movere*" berasal dari bahasa Latin artinya menggerakkan. Motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah serta memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar erat kaitannya dengan karakter tingkah laku siswa menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan tekun untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>43</sup>

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arahan dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan belajar.<sup>44</sup> Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar siswa adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai

---

<sup>41</sup> Harjanto, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008) hlm:217

<sup>42</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009) hlm:50-53

<sup>43</sup> Tadjab Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2012) hlm: 95

<sup>44</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Sumatera Barat:CV Abe Kreatifindo,2015) hlm: 14



sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap.<sup>45</sup>

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya, yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.<sup>46</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Motivasi belajar artinya dorongan diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan terus belajar dengan semangat tanpa dipaksa oleh pihak manapun.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan. Dengan kata lain motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dari dalam diri sendiri.<sup>47</sup>

Menurut Eliza Herijulianti, dkk, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri tanpa harus menunggu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. Motivasi intrinsik identik dengan panggilan jiwa, yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri dan sudah

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm: 18-19

<sup>46</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm: 8

<sup>47</sup> Sugeng, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Reality Therapy Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun 2015/2016*, (Jurnal Pendidikan KONVERGENSI edisi 20 , 2017) Vol. 5, hlm: 129

merupakan bagian dari dalam diri. Motivasi intrinsik memang dapat dibangun dari motivasi ekstrinsik, maksudnya lingkungan tempat seseorang berada dengan berbagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, dirangsang, diawali dan kemudian diarahkan. Penghargaan (reward) dan hukuman (punish) dapat menjadikan motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik, contohnya seorang anak yang sejak kecil dibiasakan berdisiplin dalam menggunakan waktu dan melakukan secara terus-menerus akan membuat kebiasaan ini menjadi suatu motivasi yang timbul dari diri anak dan bukan karena merasa diawasi oleh orang tua dan keluarga.<sup>48</sup>

Motivasi belajar intrinsik yaitu motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misal keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangan terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar, hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah.<sup>49</sup>

Menurut Sardiman dalam buku Endang Titik Lestari, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan ketrampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan

---

<sup>48</sup> Eliza Herijulianti, dkk, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2001) hlm: 42

<sup>49</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) hlm: 19

berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang Siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.<sup>50</sup>

Menurut Shilphy A. Octavia, motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. Motivasi intrinsik akan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, bila seorang peserta didik maka ada kecenderungan untuk terus belajar dan menjadi yang terbaik, dan bila ia seorang karyawan atau pekerja, ada keinginan untuk disiplin dalam bekerja dan patuh terhadap aturan yang ada. Bahkan beberapa orang berpendapat bahwa motivasi intrinsik itu identik dengan panggilan jiwa, yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri dan sudah merupakan bagian dari dalam diri, contohnya : (1) persepsi seseorang mengenai diri sendiri, (2) harga diri, (3) harapan pribadi, (4) kebutuhan, (5) keinginan, (6) kepuasan kerja, (7) prestasi kerja yang dihasilkan.<sup>51</sup>

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit pengaruhnya dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah , tetapi karena ingin memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya.<sup>52</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik adalah dorongan dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan atau perintah dari orang lain. Siswa belajar karena sangat ingin memperoleh pengetahuan, nilai atau keterampilan.

---

<sup>50</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm: 6-7

<sup>51</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hlm: 31

<sup>52</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan .....*, hlm:24-25

## 2. Fungsi Motivasi

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh, ia sudah rajin membaca. Kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain, misalnya ingin pujian atau ganjaran.<sup>53</sup>

Menurut Sardiman dalam buku Endang Titik Lestari, fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyelesaikan atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.<sup>54</sup>

Menurut Varia Winarsih fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020) hlm: 240

<sup>54</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis....*, hlm: 8

<sup>55</sup> Varia Winarsih, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Latansa Pers, 2009) hlm: 111

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Handoko dalam jurnal Siti Suprihatin , untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.<sup>56</sup>

Menurut Sadirman dalam jurnal Siti Suprihatin, motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>57</sup>

### 4. Tanda-tanda Adanya Motivasi Intrinsik

Berikut ini adalah beberapa tanda-tanda adanya motivasi intrinsik dalam diri siswa:

- a. Adanya bukti yang jelas tentang keterlibatan, kreativitas, dan rasa menikmati pelajaran dalam diri siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Adanya suasana hati (mood) yang positif seperti keseriusan dan keceriaan.
- c. Munculnya pertanyaan dan pengamatan dari siswa yang mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
- d. Terdapat diskusi personal lanjutan setelah selesai jam pelajaran.
- e. Menyerahkan tugas atau kerja proyek tanpa diingatkan oleh guru.

---

<sup>56</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2015) Vol.3, No.1, hlm: 75

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm: 75

- f. Berusaha keras dan tidak cepat menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar atau komunikasi serta penyelesaian tugas.
- g. Mengusulkan atau menetapkan tugas yang relevan untuk dirinya sendiri.
- h. Mengupayakan penguasaan materi secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai strategi dan sumber belajar.<sup>58</sup>

#### **D. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>59</sup> Menurut Arikunto yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya. Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>60</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>61</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dicapai siswa setelah proses pembelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

##### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

---

<sup>58</sup> Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010) hlm: 90

<sup>59</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2013) hlm: 5

<sup>60</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013) hlm: 70

<sup>61</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm:3-4

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Dengan demikian, faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual. Faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada diluar individu yang disebut dengan faktor sosial, seperti: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>62</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan), faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu faktor sekolah.<sup>63</sup>

### 3. Kategori hasil belajar

Merujuk pada pendapat Dimayati & Mudjiono, ada lima kategori hasil belajar yaitu:

- a. Informasi Verbal adalah hasil belajar untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemikiran informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.
- b. Keterampilan Intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi Kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas

---

<sup>62</sup> Edy Syahputra , *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020) hlm: 26-27

<sup>63</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm:

kognitifnya sendiri.

- d. Keterampilan Motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian obyek tersebut.<sup>64</sup>

## **E. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pada akhir tahun 2019 muncul infeksi virus yang menyebar secara cepat , virus tersebut dinamakan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Covid-19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 covid-19 dinyatakan sebagai pandemi. Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit covid-19.<sup>65</sup>

Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini yang sangat berperan penting ialah guru atau pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran.<sup>66</sup>

Untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 diperlukan kerjasama semua pihak dalam mengatasinya upaya yang dapat dilakukan adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahraaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah (*Work From Home*). Begitupun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah (*Learning From Home*). *Learning From Home* merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di

---

<sup>64</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar ....*, hlm:144-145

<sup>65</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020) hlm:1

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm: 2-3



Indonesia. Banyak pelajar dan guru yang belum terbiasa dengan *Learning From Home* yang dilakukan secara daring.<sup>67</sup>

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.<sup>68</sup>

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam teknologi internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>69</sup>

## 2. Platform Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan saat pembelajaran daring. Menurut Meda Yuliani dkk dalam buku yang berjudul *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:<sup>70</sup>

- a. Zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mempertemukan pendidik dan peserta didik secara virtual sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Google Class, dalam google class pendidik dapat lebih mudah memberikan materi maupun tugas, dan pendidik dapat memberi (mengatur) waktu pengumpulan tugasnya sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

---

<sup>67</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan.....*, hlm: 3-4

<sup>68</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020) hlm : 2

<sup>69</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan.....*, hlm: 17-18

<sup>70</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm: 6

- c. WhatsApp adalah aplikasi gratis yang dapat digunakan untuk mengirim teks, pesan suara, gambar, maupun video.
- d. Youtube kini digunakan sebagai sumber belajar saat pembelajaran daring.

Menurut Zhafira dalam buku Thamrin Tahir, dkk, yang berjudul *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan, dan Strategi*. Saat pembelajaran daring, pendidik dapat membagikan berbagai materi dan tugas kepada siswa dengan mudah melalui Google Classroom. WhatsApp juga mudah digunakan sebagai media pembelajaran daring mengingat aplikasi ini juga sudah menjadi media komunikasi sehari-hari.<sup>71</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

#### a. Kelebihan pembelajaran daring

Menurut Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan yaitu:<sup>72</sup>

1. Pembelajaran daring lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat.
2. Lebih fleksibel bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Bagi orang tua peserta didik yang bekerja diluar rumah bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi peserta didik belajar.
3. Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah, sehingga dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WhatsApp group.
4. Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama jika memakai Google Form.
5. Peserta didik bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing.

---

<sup>71</sup> Thamrin Tahir, dkk, *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan, dan Strategi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020) Hlm: 32

<sup>72</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021) hlm: 13-14

6. Pendidik dan peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring, serta peran orang tua dalam mendampingi peserta didik lebih banyak.
- b. Kekurangan pembelajaran daring
- Menurut R. Gilang K. Pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan yaitu:<sup>73</sup>
1. Keterbatasan akses internet. Jika peserta didik berada di daerah yang internetnya tidak stabil, maka akan sulit bagi peserta didik untuk mengakses layanan internet. Selain itu, harga data internet juga masih cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan pembelajaran daring masih dianggap sebagai beban yang berlebih bagi sebagian masyarakat.
  2. Berkurangnya interaksi dengan pendidik. Beberapa metode pembelajaran daring bersifat satu arah, sehingga menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi berkurang. Sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sulit untuk dipahami.
  3. Pemahaman terhadap materi. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kemampuan si pengguna.
  4. Minimnya pengawasan dalam belajar. Kurangnya pengawasan saat pembelajaran daring membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa peserta didik cenderung menunda-nunda belajar.

## **F. Pelajaran Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran di zaman dulu dengan sekarang pasti berbeda. Pada zaman dulu, matematika tidak begitu populer, namun saat ini matematika telah menjadi salah satu bidang pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Termasuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum dan universitas. Namun nyatanya, sebagian besar siswa

---

<sup>73</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring ....*, hlm: 39-41

cenderung takut menghadapi pelajaran matematika yang penuh rumus dan perhitungan. Dengan berbagai masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangatlah penting. Seorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya haruslah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkan, yaitu matematika. Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai pengaruh sangat penting dalam kehidupan, karena matematika dapat mengembangkan dan mempersiapkan kemampuan pada siswa dalam berfikir secara logis, dan tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>74</sup>

Matematika merupakan disiplin ilmu yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Matematika lahir karena proses berfikir manusia itu sendiri secara sistematis dan logis. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dalam kehidupannya, tidak dipungkiri matematika seringkali hadir dengan membawa konsep-konsep yang membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.<sup>75</sup>

Menurut Fahrurrozi dan Sukrul Hamdi, Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Dalam proses perkembangannya dapat dilihat bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Karena hampir seluruh disiplin ilmu menggunakan konsep matematika dalam mempelajari objek kajiannya. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan. Matematika merupakan ilmu yang objek kajiannya adalah konsep-konsep yang bersifat abstrak, kemudian ditampilkan dalam bentuk angka-angka dan simbol-simbol

---

<sup>74</sup> Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (DPPM Kelas B), *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020) hlm:219

<sup>75</sup> Isro'atu, dkk, *Pembelajaran Matematika .....*, hlm: 10

untuk memaknai sebuah ide matematis berdasarkan fakta dan kebenaran logika dalam pembicaraan atau konteks.<sup>76</sup>

## 2. Karakteristik Matematika

Matematika mempunyai karakteristik khas yang bisa membedakan matematika dengan disiplin ilmu lainnya. Karakteristik tersebut antara lain:

### a. Matematika merupakan ilmu deduktif.

Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif karena proses mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu lain. Kebenaran dalam matematika harus diperoleh secara deduktif, artinya generalisasi dalam matematika harus dibuktikan secara deduktif karena generalisasi dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila sudah dibuktikan secara deduktif.<sup>77</sup>

Contoh proses pembuktian secara deduktif yaitu:

Semua manusia akan mati.

Fahrurrozi termasuk manusia.

Fahrurrozi pasti akan mati.

Jika dilihat dari bentuk penalaran diatas maka contoh tersebut diawali terlebih dahulu dengan premis umum. kemudian ditarik lagi sebuah kesimpulan yang lebih khusus lagi sehingga penalaran tersebut bersifat deduktif.<sup>78</sup>

### b. Matematika bersifat terstruktur

Matematika adalah ilmu matematika yang sistematis urutannya. Hal ini terjadi karena matematika dimulai dari unsur yang tidak terdefiniskan, lanjut

---

<sup>76</sup> Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Lombok Timur : Universits Hamzanwadi Press, 2017) hlm: 3

<sup>77</sup> Isro'atu, dkk, *Pembelajaran Matematika .....*, hlm: 4

<sup>78</sup> Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode.....*, hlm: 5-6

ke unsur yang terdefiniskan, kemudian ke aksioma atau postulat, dan yang terakhir ke dalil atau teorema.<sup>79</sup>

Sebagai contoh dalam pembelajaran ke siswa, guru akan mengajarkan mengenai volume suatu kubus, maka guru tersebut pastinya sudah mengajarkan mengenai apa itu garis atau rusuk, sudut, titik sudut, dilanjutkan ke bangun datar seperti persegi, dan akhirnya mengenai kubus dan volume kubus itu sendiri.<sup>80</sup>

c. Matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan

Dalam matematika konsep satu dengan konsep lainnya saling berhubungan dan sering dicari keseragaman seperti keterurutan, keterkaitan pola dari sekumpulan konsep-konsep yang merupakan representasi untuk membuat suatu generalisasi.<sup>81</sup>

d. Matematika merupakan bahasa simbol

Menurut Ruseffendi dalam buku Isro'atu, dkk, matematika adalah simbol karena matematika terdiri dari simbol-simbol yang memiliki arti yang luas dan bersifat internasional. Konsep-konsep dalam matematika diwujudkan dalam bentuk simbol yang dapat dipahami oleh semua orang. Berikut merupakan salah satu contoh hubungan antar konsep matematika yang dijelaskan dengan simbol atau notasi matematika :

Misalnya antara  $3 \times 7 = 21$  dengan  $21 : 3 = 7$  dan  $21 : 7 = 3$ . Kemudian contoh lainnya  $10^2 = 100$  dan  $\sqrt{100} = 10$ , dan  $\log 100 = 2$ .<sup>82</sup>

e. Matematika sebagai ratu sekaligus pelayan ilmu lain

Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu, tidak hanya untuk matematika sendiri melainkan juga untuk ilmu-ilmu lainnya. Selain matematika dikembangkan untuk matematika itu sendiri, matematika juga

---

<sup>79</sup> Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode....*, hlm: 4

<sup>80</sup> Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode....*, hlm: 5

<sup>81</sup> Isro'atu, dkk, *Pembelajaran Matematika .....*, hlm: 7

<sup>82</sup> Isro'atu, dkk, *Pembelajaran Matematika .....*, hlm: 7

melayani disiplin ilmu lainnya. Konsep-konsep matematika banyak diperlukan dalam ilmu-ilmu lain seperti fisika, kimia, biologi, teknik dan lain sebagainya. Seperti dalam ilmu akuntansi matematika digunakan untuk mengolah data, dalam ilmu ekonomi matematika digunakan untuk menganalisis keseimbangan pasar, dan lain sebagainya. Banyaknya kontribusi matematika terhadap ilmu-ilmu yang lainnya, tidak heran jika matematika disebut pelayan ilmu. Menurut Wardhani dalam buku Isro'atu, dkk, matematika menjadi pelayan ilmu karena dengan matematika suatu ilmu dapat berkembang pesat melebihi perkiraan manusia.<sup>83</sup>

### 3. Tujuan pembelajaran matematika di SD

Menurut Handayani tujuan pembelajaran matematika adalah membuat siswa mampu memecahkan masalah matematika, melihat manfaat yang sistematis, menggunakan penalaran abstrak, mencari serta mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan matematis. Menurut Supardi tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupannya melalui pola berpikir matematika. Sepatutnya siswa perlu belajar matematika, karena kehidupan masa depan yang semakin kompleks salah satunya bisa dipecahkan dengan pola berpikir matematika.<sup>84</sup>

## G. Penelitian Terdahulu

- 1 Skripsi oleh Wida Budiarti, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan chi kuadrat. Dalam proses pengolahan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat hitung  $\chi^2 = 13,73$  lebih besar dari pada

---

<sup>83</sup> Isro'atu, dkk, *Pembelajaran Matematika .....*, hlm: 8

<sup>84</sup> Isro'atu, dkk, *Pembelajaran Matematika .....*, hlm: 17

harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% atau  $9,488 < 13,73$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini berarti dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo”. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai arti yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, menyenangkan, tidak membosankan atau monoton, lebih mempermudah dan mengingat pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo.<sup>85</sup>

- 2 Skripsi oleh Mutiara Putri Ramadhan, Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Rata-rata keterampilan siswa berbicara menggunakan media pembelajaran audio visual pada kelas eksperimen, mencapai 79,2 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol yang diajar menggunakan media visual, mencapai 70,8 jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi jangan membuang sampah sebarang dan dapat dipergunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wida Budiarti, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017) hlm: 75

<sup>86</sup> Mutiara Putri Ramadhan, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi, Mahasiswa Pendidikan Guru



- 3 Skripsi oleh Fatimah, Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul “Pengaruh Media AudioVisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dengan menggunakan media audio visual, dengan adanya pengaruh tersebut maka hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa kelas yang menerapkan media audio visual pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi. Bila dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) yakni 86, dengan kategori yang tergolong tinggi sebanyak 9 orang siswa (30%). Tergolong sedang 16 orang siswa ( 53%), dan tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (17%). Dengan demikian penerapan media audio visual efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia di MI Daarul Aitam Palembang. Sedangkan Hasil Belajar Siswa yang tidak menggunakan media audio visual tergolong rendah, bisa dilihat pada perolehan nilai rata-rata (mean) yakni 50, dengan kategori tergolong tinggi sebanyak 2 orang siswa (6,67%), sedangkan yang tergolong sedang 23 orang siswa ( 76,7%), dan tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (16,7%). Dengan demikian kelas yang tidak menggunakan media audio visual kurang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia.<sup>87</sup>
- 4 Artikel Penelitian oleh Devi Nurlevia Sari, Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan sebesar 73,33. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

---

Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) hlm: 85

<sup>87</sup> Fatimah, *Pengaruh Media AudioVisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang*, (Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018)

Besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan adalah sebesar 1,94 yang tergolong ke dalam kategori tinggi.  
88

- 5 Jurnal oleh Muhamaad Rizal Bastomi dan Setiyo Hartoto, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo)”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan alat bantu media audio visual terhadap hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo, Kab. Sidoarjo. Besarnya pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar renang gaya dada dibuktikan dengan perhitungan presentase pengaruh yaitu sebesar 61,85% pada aspek keterampilan dan 40,28% pada aspek pengetahuan.<sup>89</sup>
- 6 Jurnal oleh Ari Hastuti dan Yudi Budianti, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam “45” Bekasi, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audio visual lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar IPA dibandingkan tanpa menggunakan media audio visual. Berdasarkan data hasil belajar IPA menggunakan media audio visual dan media gambar, diketahui hasil rata-rata *posttest* yang menggunakan media audio visual yaitu 75.37 dan hasil rata-rata *posttest* tanpa menggunakan media audio visual (gambar) yaitu 62.14.<sup>90</sup>
- 7 Jurnal oleh Fargil Prasetya, dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran tugas kelompok terhadap hasil belajar

---

<sup>88</sup> Devi Nurlevia Sari, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V*, (Artikel Penelitian, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016) hlm: 10

<sup>89</sup> Muhamaad Rizal Bastomi dan Setiyo Hartoto, *Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo*, (Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 2018) Vol.6, No. 1, hlm: 9

<sup>90</sup> Ari Hastuti dan Yudi Budianti, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi*, (PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2014) Vol.2, No.2, hlm:37

matematika peserta didik. Pada pengolahan dengan uji  $t$  didapat nilai  $t$  hitung =  $4,48 > t$  tabel =  $2,02$ . Dengan ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_1$ , hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen berupa pembelajaran matematika dengan penggunaan media audio visual dan kelompok kontrol berupa pembelajaran matematika dengan penggunaan media konvensional dan tanya jawab. Dengan demikian rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diberi media audio visual lebih tinggi secara signifikan daripada rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik yang diberi media konvensional. Pemberian media audio visual merupakan salah satu cara yang dapat menumbuhkan kerjasama, motivasi dan kreativitas belajar peserta didik.<sup>91</sup>

- 8 Jurnal oleh Toheri dan Abdul Azis, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pembahasan Dimensi Tiga”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil angket penggunaan media belajar audio visual siswa sebesar 69,00 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada pembahasan dimensi tiga sebesar 62,20. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh bahwa ada pengaruh penggunaan media belajar audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada pembahasan dimensi tiga dengan koefisien determinasi sebesar 72,25%. Ini berarti besarnya informasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada pembahasan dimensi tiga yang menggunakan media belajar audio visual sebesar 72,25%. Sedangkan sisanya 27,75% disebabkan oleh faktor lain.<sup>92</sup>
- 9 Skripsi oleh Ria Puput Destanti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang, dengan judul “Pengaruh Motivasi Intrinsik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>91</sup> Fargil Prasetia , *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika* , (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, 2016) Vol. 1, No.2, hlm: 265-266

<sup>92</sup> Toheri dan Abdul Azis, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pembahasan Dimensi Tiga*, (Jurnal, Mathematics Education Learning and Teaching (EDUMA) , 2012) Vo. 1, No.2 , hlm: 53

hasil analisis data angket motivasi intrinsik peserta didik sebesar 75,69% dan 24,31% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis statistik parametris menggunakan uji t, dengan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,485 > 2,045$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh motivasi intrinsik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Palembang.<sup>93</sup>

10 Artikel penelitian oleh Wiwin Mukti Saputra, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa Siswa Kelas VII SMPN 6 Sungai Penuh”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Sig-alpha ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,764 > 2,021$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian hasil belajar kelas eksperimen berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol, (2) Sig-alpha ( $0,012 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,081 > 2,228$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian hasil belajar kelas eksperimen motivasi belajar tinggi berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol motivasi belajar tinggi, (3) Sig-alpha ( $0,016 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,884 > 2,228$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian hasil belajar kelas eksperimen motivasi belajar rendah berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol motivasi belajar rendah. Jadi kesimpulannya adalah penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya sub bidang studi Seni Rupa di kelas VII SMPN 6 Sungai Penuh.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Ria Puput Destanti, *Pengaruh Motivasi Intrinsik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang, 2018)

<sup>94</sup> Wiwin Mukti Saputra, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa Siswa Kelas VII SMPN 6 Sungai Penuh*, (Artikel Penelitian: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, 2017)

**Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

NO	IDENTITAS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Wida Budiarti, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’aruf NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa	a. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang mata pelajaran Matematika b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek jenjang SMP/ MTs, sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek jenjang SD/MI c. Lokasi penelitian terdahulu di MTs Ma’aruf NU 7 Purbolinggo
2	Mutiara Putri Ramadhan, dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”	a. Sama-sama menggunakan media audio visual. b. Peserta didik menggunakan subjek jenjang SD/MI	a. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. Penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. b. Lokasi penelitian terdahulu di MIN 7 Bandar Lampung
3	Fatimah, dengan judul “Pengaruh Media AudioVisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang”.	a. Sama-sama menggunakan media audio visual. b. Peserta didik menggunakan subjek jenjang SD/MI c. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa	a. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang mata pelajaran Matematika b. Lokasi penelitian terdahulu di MI Daarul Aitam Palembang
4	Devi Nurlevia Sari, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V”	a. Sama-sama menggunakan media audio visual. b. Peserta didik menggunakan subjek jenjang SD/MI c. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa	a. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang mata pelajaran Matematika b. Lokasi penelitian terdahulu di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan
5	Muhamaad Rizal Bastomi dan Setiyo Hartoto, dengan judul	a. Sama-sama menggunakan media audio visual.	a. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran PJOK

	“Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sidoarjo)”	b. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa	(Renang gaya dada), sedangkan penelitian sekarang membahas tentang mata pelajaran Matematika b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek jenjang SMP/ MTs, sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek jenjang SD/MI c. Lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 3 Sidoarjo
6	Ari Hastuti dan Yudi Budianti, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi”.	a. Sama-sama menggunakan media audio visual. b. Peserta didik menggunakan subjek jenjang SD/MI c. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa	a. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang mata pelajaran Matematika b. Lokasi penelitian terdahulu di SDN Bantargebang II Kota Bekasi
7	Fargil Prasetya, dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika”	a. Sama-sama menggunakan media audio visual. b. Peserta didik menggunakan subjek jenjang SD/MI c. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa d. Menggunakan materi matematika	Lokasi penelitian terdahulu di SD Negeri Duren Tiga 01 Pagi Jakarta Selatan
8	Toheri dan Abdul Azis, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pembahasan Dimensi Tiga”	a. Sama-sama menggunakan media audio visual. b. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa c. Menggunakan materi matematika	a. Penelitian terdahulu menggunakan subjek jenjang SMA/ MA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek jenjang SD/MI b. Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Aliyah Agama Islam (MAAI) Mertapada Cirebon.
9	Ria Puput Destanti, dengan judul “Pengaruh Motivasi Intrinsik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar	c. Sama-sama meneliti motivasi belajar intrinsik d. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar	a. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran Ekonomi b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek jenjang

	Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018”	siswa	SMA/MA. c. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Negeri 2 Palembang
10.	Wiwin Mukti Saputra, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa Siswa Kelas VII SMPN 6 Sungai Penuh”	a. Sama-sama meneliti media audio visual dan motivasi b. Sama- sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar	a. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran Seni Budaya b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek jenjang SMP/MTs c. Lokasi penelitian terdahulu di SMPN 6 Sungai Penuh

## H. Kerangka Konseptual

Media merupakan salah satu faktor pendukung terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat menumbuhkan atau menimbulkan minat dan keinginan baru , serta menimbulkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran akan sangat berkontribusi pada efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Diantara jenis-jenis media pembelajaran, media audio visual adalah media yang paling menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena apa yang didengar dan dilihat oleh siswa akan lebih berkesan dalam ingatan mereka dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Dalam penelitian peneliti akan melakukan penelitian terhadap Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SDN 4 Bendorejo, Pogalan, Trenggalek. Berikut bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Kerangka Konseptual**

